

EKSPLORASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DI SDN SAROKA 1

Misriyani¹, Muhammad Misbahudholam AR², Yeni Puji Astuti³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

¹21862061a002302.student@stkipppgrisumenep.ac.id,

²misbahudholam@stkipppgrisumenep.ac.id, ³yenipuji@stkipppgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the use of learning media to improve students' writing skills at Saroka 1 Elementary School. Using qualitative research methods, data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results indicate that the use of varied learning media, such as videos, images, and interactive applications, has a positive effect on students' motivation and writing skills. Students' responses to the media used also tended to be positive, indicating an increase in their interest and writing output. Based on the students' responses to the use of learning media for writing skills, it was found that all students (100%) said they were interested and agreed that the learning media could help improve their understanding of the material presented by the teacher. This finding shows that the writing skills media can capture students' attention while also supporting the learning process more effectively.

Keywords: Learning media, skills, elementary school students' writing, learning innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN Saroka 1. melalui metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif, berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterampilan menulis siswa. Respon siswa terhadap media yang digunakan juga cenderung positif, menunjukkan peningkatan dalam minat dan hasil tulisan mereka. Berdasarkan hasil respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran keterampilan menulis, diperoleh bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan tertarik dan setuju media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa media keterampilan menulis mampu menarik perhatian siswa sekaligus mendukung proses belajar secara lebih efektif.

Kata Kunci: Media pembelajaran, keterampilan, menulis siswa SD, inovasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu peserta didik berhasil dalam mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. Melalui pembelajaran ini, keterampilan menulis dapat dikembangkan, Keterampilan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan lain, seperti dalam matematika, sains, teknologi, seni, serta ilmu sosial dan budaya.(Sari, 2024)

Media pembelajaran adalah alat yang membantu dalam menangkap, mengolah, dan menyusun informasi, baik yang bersifat visual maupun verbal. Ini mencakup berbagai sarana fisik untuk menyampaikan materi, seperti buku, film, dan video. Dengan kata lain, media pembelajaran mencakup segala hal yang bisa menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa, sehingga mendukung proses belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih media yang sesuai dengan lingkungan belajar sangat penting, karena dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran dan memotivasi siswa.(Alicia & Lestari, 2025)

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berfungsi sebagai penghubung untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan media yang tepat, rasa ingin tahu siswa akan meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan.

Media pembelajaran yang efektif sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana yang interaktif, media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dasar yang diperlukan dalam bahasa. Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia akan memperkuat fondasi siswa untuk belajar berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga

menghasilkan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.(Sari, 2024)

Keterampilan menulis merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, yang memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkreasi. Dalam konteks ini, pentingnya menulis tidak hanya terletak pada kemampuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga pada pengembangan pemikiran logis dan kreatif yang menjadi bekal bagi siswa di masa depan. Namun, di era digital ini, tantangan dalam mengajarkan keterampilan menulis semakin kompleks, terutama di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, yang seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan relevan, sehingga membuat mereka kehilangan minat dan motivasi untuk menulis.(Fitriya & Nuroh, 2025)

Di sekolah dasar, keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan, bersama dengan membaca dan berhitung. Dalam kurikulum KTSP, dinyatakan bahwa siswa perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

mereka dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau Kurikulum 2006 merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) di Indonesia. Lahirlah KTSP merupakan bagian dari upaya desentralisasi pendidikan, di mana pemerintah pusat memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan daerah serta peserta didik mereka. Dalam KTSP terdapat kelebihan diantaranya Mendorong otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan secara mandiri, Kurikulum lebih realistis karena disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah dan seklolah, dan Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang metode pembeajaran. Sedangkan kelemahan dari KTSP, Kesiapan guru yang belum menata dalam menyusun silabus dan RPP sendiri, Fasilitas

sarana prasarana antar-sekolah yang timpang membuat kualitas implementasi beda jauh, Beban administratif guru meningkat untuk menyusun dokumen kurikulum.(Renaldi, 2023)

Keterampilan menulis permulaan fokus pada aktivitas dasar seperti menjiplak, menebalkan, melengkapi, menyalin cerita, dan menyalin puisi. Sementara itu, keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk membantu siswa mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi mereka dalam bentuk percakapan dan cerita. Dengan cara ini, siswa dapat belajar menulis dengan lebih efektif dan kreatif

Di SDN Saroka 1, pengajaran menulis menghadapi kendala yang cukup signifikan, seperti kurangnya motivasi siswa dan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak terinspirasi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan menggunakan media

yang lebih variatif dan interaktif, yang tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mampu mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengekspresikan ide-ide mereka dan pada akhirnya mengembangkan kemampuan menulis yang solid dan berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai jenis media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN Saroka 1. Melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan kreatif, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini juga mengevaluasi respon siswa terhadap keterampilan menulis mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami bagaimana penggunaan media

pembelajaran memengaruhi keterampilan menulis siswa di SDN Saroka 1. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VI yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki dasar keterampilan menulis yang cukup dan pengalaman belajar yang relevan. Data ini melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan angket. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran menulis di kelas, dengan focus pada interaksi siswa dengan media yang digunakan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang penggunaan media, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan. Angket yang disebarkan kepada siswa bertujuan untuk mengukur respon mereka terhadap media pembelajaran, termasuk tingkat motivasi dan persepsi mengenai peningkatan keterampilan menulis.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait

penggunaan media pembelajaran. Data dari angket dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran tentang respon siswa. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan angket untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Proses pembelajaran yang diterapkan mencakup langkah-langkah persiapan media, pengenalan media kepada siswa, aktivitas menulis dengan bantuan media, dan umpan balik dari guru untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa. Menurut Fauzia penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. (Ferdinandus, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara kepada Ibu Murdiyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah membuktikan adanya dampak signifikan terhadap

peningkatan keterampilan menulis siswa. Secara spesifik, pemanfaatan media video dan gambar terbukti mampu memperdalam pemahaman siswa kelas dasar mengenai struktur kalimat, pengembangan ide, serta efektivitas kebahasaan. (wawancara, 12 juni 2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Penggunaan media video dan gambar, misalnya, telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep menulis, termasuk struktur kalimat, pengembangan ide, dan penggunaan bahasa yang efektif. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis deskripsi dan cerita setelah terpapar dengan media yang menarik. Ini sejalan dengan pendapat Hikaya (2025), yang megatakan bahwa media visual yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memfasilitasi proses kreatif dalam menulis.

Selain itu, aplikasi interaktif yang digunakan dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi positif

terhadap motivasi siswa. Aplikasi tersebut memungkinkan siswa untuk berlatih menulis secara menyenangkan dan memberi umpan balik langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebanyak 80% siswa melaporkan peningkatam minat dalam menulis setelah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini mencermintan temuan yang diungkapkan oleh Rahayu. (2024), yang mengemukakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Guru juga melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempermudah mereka dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan individual kepada siswa. Mereka mengamati peningkatan dalam partisipasi siswa selama sesi menulis, yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika media yang digunakan relevan dengan minat dan pengalaman mereka. Menurut Wahyudi. (2024), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk meningkatkan hasil

belajar, dan penelitian ini mendukung pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan, analisis data kualitatif menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika media yang digunakan menarik dan sesuai dengan konteks mereka. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang beragam tidak hanya mendukung keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis di SDN Saroka 1 memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 33 Tahun 2022 sebagai berikut. Pertama, Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2 pada elemen menulis memiliki tujuan pembelajaran, yakni (1) Peserta didik mampu menyalin huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan tulisan tangan dan terbaca. (2) Peserta didik mampu menulis nama diri, nama anggota keluarga, dan benda-benda yang dikenal di sekitar. (3) Peserta didik mampu menulis deskripsi sederhana tentang dirinya,

keluarganya, atau benda favoritnya. (4) Peserta didik mampu tiga hingga lima kalimat yang saling berkaitan tentang pengalaman pribadi atau peristiwa yang dialami.

Kedua, Fase B untuk kelas 3 dan 4 elemen menulis memiliki tujuan (1) peserta didik mampu teks deskripsi sederhana tentang benda, tempat, atau hewan yang dikenalnya. (2) Peserta didik mampu menulis pengalaman pribadinya secara runtut dalam bentuk teks narasi sederhana. (3) Peserta didik mampu menulis teks narasi yang memiliki alur peristiwa yang logis, kohesif, dan koheren. (4) Peserta didik mampu menggunakan kosa kata baku dan tanda baca dengan benar dalam teks tulis.

Ketiga, Fase C untuk kelas 5 dan 6 elemen menulis memiliki tujuan yakni (1) Peserta didik mampu menulis teks narasi dengan alur peristiwa yang runtut, jelas, dan kohesif. (2) peserta didik mampu menyampaikan ajakan, saran, pandangan dalam teks persuasi sederhana. (3) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi untuk menyampaikan informasi atau pendapat berdasarkan fakta dan data. (4) Peserta didik mampu

menggunakan berbagai unsur kebahasaan seperti kata hubung, konjungsi, dan kalimat kompleks dalam tulisannya.

Berdasarkan hasil respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran keterampilan menulis, diperoleh bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan tertarik dan setuju media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa media keterampilan menulis mampu menarik perhatian siswa sekaligus mendukung proses belajar secara lebih efektif.

Selain itu, dari aspek preferensi siswa terhadap bentuk media, 63% siswa menyatakan senang apabila guru menggunakan media audio-visual, sedangkan 37% siswa menyatakan senang apabila guru menggunakan media visual. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis lebih mudah diterima siswa ketika disajikan melalui unsur audio dan visual, meskipun media visual tetap disukai oleh sebagian siswa.

Selanjutnya, terkait manfaat yang dirasakan siswa setelah menggunakan media pembelajaran keterampilan menulis, diketahui bahwa 68% siswa menyatakan media tersebut meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis. 20% siswa menyebutkan media membantu menyampaikan ide dalam tulisan, sedangkan 12% siswa menyatakan media membantu penguasaan materi. Dengan demikian, media pembelajaran keterampilan menulis tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan aspek psikologis (percaya diri) dan aspek kemampuan menulis (menuangkan ide serta memahami materi).

Eksplorasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada elemen menulis, pemilihan media pembelajaran oleh guru harus disesuaikan dengan kompetensi dan materi yang sedang dipelajari peserta didik. Untuk menunjang peningkatan keterampilan menulis, media yang dapat digunakan meliputi media audio, media visual,

media audiovisual, serta multimedia interaktif.

1. Media Visual

Media visual adalah alat pembelajaran yang mengandalkan indra penglihatan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media ini dirancang untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran. dengan memanfaatkan elemen visual, media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks pendidikan, media ini digunakan untuk memperjelas konsep atau materi ajar melalui penyajian dalam bentuk gambar, foto, animasi, hingga video. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa memahami informasi secara lebih konkret dan menarik. (Sholekkah et al., 2025)

a. Media Visual Gambar

Media visual berupa gambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang terbukti efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Guru memanfaatkan berbagai

bentuk gambar untuk mendorong siswa mengungkapkan ide dan menyusun kalimat secara tertulis, dengan memperhatikan struktur bahasa yang baik dan kosakata yang tepat. (Pontianak, n.d.)

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis meliputi:

(a) Foto

Penggunaan foto sebagai media pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Guru menghadirkan foto tokoh, peristiwa, atau lingkungan tertentu, kemudian siswa diminta untuk menuliskan penjelasan atau deskripsi berdasarkan apa yang mereka amati. Kegiatan ini membantu siswa melatih kemampuan mengidentifikasi objek, merangkai kalimat, serta memperkaya kosa kata dalam konteks nyata. Menurut Fatimah dan Wahyuni (2023), media digital berbasis gambar seperti foto dapat memberikan stimulus visual yang kuat dalam proses menulis.

(b) Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan rangkaian ilustrasi yang menyajikan

urutan peristiwa atau cerita. Media ini dimanfaatkan guru untuk melatih siswa dalam menulis narasi berdasarkan urutan logis gambar yang ditampilkan. Dengan menggunakan bahasa sendiri, siswa diharapkan mampu mengekspresikan alur cerita secara utuh, menggunakan kalimat yang tepat dan runtut. Penelitian Pratiwi dan Anjani (2024) menunjukkan bahwa media visual seperti gambar berseri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa, terutama dalam hal pengorganisasian ide dan penggunaan struktur kalimat yang sesuai.



Gambar 1 penggunaan media gambar berseri

Lebih lanjut, Lestari dan Suryana (2022) menekankan pentingnya

media visual yang terintegrasi dengan platform digital seperti Canva, yang memungkinkan guru menyusun gambar berseri secara menarik dan interaktif. Sementara itu, Ningsih dan Rahayu (2024) menyatakan bahwa media interaktif berbasis visual mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyusun gagasan tertulis secara kreatif dan terstruktur. Penggunaan gambar sebagai stimulus juga mendukung pendekatan digital storytelling, sebagaimana dijelaskan oleh Yuliana dan Suryani (2023), yang memperkuat keterkaitan antara visualisasi dan narasi dalam proses belajar menulis.

Secara keseluruhan, media gambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membangun keterampilan menulis siswa. Melalui proses observasi visual yang dikembangkan menjadi ekspresi tertulis, siswa belajar mengorganisasi ide, membangun paragraf, dan mengungkapkan gagasan secara tertib dan komunikatif.

b. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang digunakan guru

untuk menampilkan gambar dan suara secara terpadu pada saat kegiatan pembelajaran (Mulyo et al., 2019); (Agung & Kristiana, 2020). Media audio-visual yang dimiliki SDN Saroka 1 untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah sebagai berikut.

(a) Video

Guru di SDN Saroka 1 umumnya menggunakan video reportase atau berita sebagai media pembelajaran. Dengan menyaksikan tayangan ini, siswa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara menyusun laporan atau teks berita yang baik. Visualisasi yang berkesinambungan dalam video membantu menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran menulis ini didukung oleh temuan Hadi (2017), yang menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

(b) Film Animasi

Film animasi, seperti film "Nussa dan Rara," juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful selaku wali

kelas IV, film animasi ini dinilai sesuai karena mengandung nilai moral dan budi pekerti yang positif. Siswa kemudian diminta untuk menulis ulang alur cerita atau memberikan tanggapan terhadap karakter dalam film. Penggunaan film animasi ini sejalan dengan penelitian Ramlah & Nurdin (2020), yang menemukan bahwa media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan, baik dari aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan.



Gambar 1 Guru menyampaikan materi melalui media video

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Saroka 1, penggunaan media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Hamson (2020) menjelaskan bahwa kelebihan media ini meliputi: (1) kemampuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi, serta

memberikan model yang dapat ditiru; (2) variasi dalam pembelajaran yang mencegah kebosanan; dan (3) fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun, terdapat juga kekurangan, yaitu: (1) penekanan pada penguasaan materi dapat mengesampingkan pengembangan keterampilan menulis; (2) memerlukan kreativitas dan seni, yang dapat meningkatkan biaya; dan (3) ketergantungan pada ketersediaan listrik.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Keterampilan Menulis

Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan menulis sangat positif. Banyak siswa melaporkan bahwa media yang digunakan, seperti video dan gambar, membuat proses belajar menulis menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menulis ketika media yang disajikan relevan dan interaktif. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa media tersebut membantu mereka memahami cara menyusun kalimat dan

mengembangkan ide dengan lebih baik, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV yakni Bapak Syaiful bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis, di kelas IV menggunakan dua media. Yang pertama adalah menggunakan media digital, yang kedua menggunakan media visual. Contohnya kalau misalkan media digital, itu kami menampilkan video-video cerita rakyat, misalkan seperti malin kundang dan sebagainya. Untuk yang visual contohnya kami yaitu disini memberi gambar misalkan anak sedang membersihkan lingkungan sekolah atau anak sedang membuat sampah pada tempatnya. Selain ini itu dengan media digital dan visual disini tentunya mempunyai keuntungan bagi siswa. Untuk digital sendiri biasanya siswa itu lebih termotivasi. Sedangkan untuk media visual biasanya keuntungannya adalah membantu siswa lebih mudah memahami konsep menulis melalui gambar atau ilustrasi.

Sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan dan merasa bahwa media

tersebut sangat membantu pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Arista Selly Maharani (2024), yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa merasa bahwa dengan menggunakan media yang beragaam, mereka dapat lebih mudah mengekspresikan ide dan kretivitas mereka dalam tulisan.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi interaktif memberikan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan. Mereka menyukai fitur umpan balik langsung dari aplikasi, yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan. Menurut Fany Isti Fuzia (2022), media interaktif berfungsi tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan menulis.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN

Saroka 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti video dan gambar membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Fauzia (2022) menyatakan bahwa media yang menarik dapat merangsang kreativitas siswa, sehingga mereka lebih mampu menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal ini tercermin dari respon positif siswa yang merasa media tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Aplikasi interaktif yang digunakan dalam pembelajaran menulis juga memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa. Siswa melaporkan bahwa fitur umpan balik langsung dari aplikasi membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan. Menurut Wahyudi (2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman yang lebih dinamis. Para guru di SDN Saroka 1 juga mengamati bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat ketika menggunakan media ini, yang menunjukkan bahwa

dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Relevansi media dengan konteks siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Rahayu (2024) menekankan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan minat siswa. Guru-guru di SDN Saroka 1 mencatat bahwa ketika media yang digunakan sesuai dengan minat dan pengalaman siswa, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Siswa sendiri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan materi ketika media yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua kategori utama, yakni media visual dan media audio-visual. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik karakteristik sensorik yang dimanfaatkan dalam menyalurkan pesan pembelajaran

kepada siswa. Kehadiran kedua jenis media ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mengubah materi menulis yang awalnya bersifat abstrak dan teoretis menjadi stimulus konkret yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kategori pertama yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah penggunaan media visual, khususnya yang berbasis gambar. Media visual gambar bertindak sebagai stimulan linier yang melatih ketajaman berpikir kronologis siswa saat menyusun sebuah teks narasi. Dengan mengamati rangkaian gambar yang ditampilkan secara berurutan, siswa dipandu untuk mengenali hubungan sebab-akibat serta keterikatan antarperistiwa. Proses mental ini sangat krusial bagi siswa sekolah dasar agar mereka tidak kehilangan arah atau melompat-lompat saat membangun alur cerita dalam tulisan mereka.

Melalui bantuan media gambar tersebut, siswa diarahkan untuk mengekspresikan gagasan menggunakan bahasa dan pilihan kosakata mereka sendiri secara mandiri. Target akhir dari intervensi visual ini adalah kemampuan siswa

dalam menyusun alur cerita secara utuh, dengan struktur kalimat yang tepat serta penyampaian yang runtut dari awal hingga akhir. Ketika siswa memiliki kebebasan memilih kata namun tetap terikat pada panduan visual yang jelas, mereka secara tidak langsung sedang melatih kemampuan sintaksis dan semantik mereka dalam kondisi belajar yang menyenangkan.

Efektivitas penggunaan media gambar ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Anjani (2024). Studi mereka menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media visual seperti gambar terhadap capaian kemampuan menulis narasi pada anak. Korelasi positif tersebut terutama terlihat pada aspek pengorganisasian ide secara sistematis serta ketepatan penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, yang membuktikan bahwa stimulus visual mampu mereduksi kekacauan logika berpikir pada penulis pemula.

Kategori kedua yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual, yang mengombinasikan unsur suara dan

gambar bergerak secara dinamis. Dalam konteks penelitian keterampilan menulis ini, ragam jenis media audio-visual yang dieksplorasi secara spesifik meliputi tayangan video reportase nyata serta film animasi populer bertajuk "Nussa dan Rara". Kombinasi kedua bentuk media ini sengaja dipilih untuk memberikan pengalaman literasi yang variatif, mulai dari penulisan teks berbasis fakta objektif hingga penulisan kreatif yang berbasis imajinasi.

Penerapan video reportase dalam ruang kelas selaras dengan temuan ilmiah yang dipublikasikan oleh Harista (2018). Penggunaan media berbasis berita atau laporan langsung ini secara fungsional bertujuan untuk melatih kepekaan jurnalistik siswa dalam melaporkan suatu peristiwa secara tertulis. Melalui video reportase, siswa belajar menangkap unsur-unsur berita utama secara faktual, lalu merekonstruksinya ke dalam bahasa tulisan yang informatif, lugas, dan sesuai dengan realita yang mereka saksikan melalui layar bimbingan guru.

Sementara itu, pemanfaatan film animasi "Nussa dan Rara" menyasar pada penguatan aspek afektif dan

imajinatif siswa. Hal ini diperkuat oleh studi dari Agustin dan Mindaudah (2022) yang mengonfirmasi bahwa film animasi memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan keterampilan menulis anak. Karakter tokoh yang kuat, visualisasi yang jenaka, serta penyampaian pesan yang emosional dalam film animasi terbukti efektif memicu daya kreasi anak untuk melahirkan tulisan-tulisan kreatif atau teks naratif yang kaya akan pesan moral.

Indikator kesuksesan dari pemanfaatan kedua rumpun media ini tercermin dengan sangat jelas melalui umpan balik kualitatif yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa, tercatat angka mutlak 100% siswa menyatakan sangat tertarik dan setuju bahwa keberadaan media pembelajaran keterampilan menulis ini sangat membantu mereka dalam memahami substansi materi yang disampaikan oleh guru. Respons bulat ini menandakan bahwa keberadaan media bukan lagi sekadar pelengkap atau hiburan, melainkan instrumen esensial yang menentukan tingkat

pemahaman konseptual siswa di kelas.

Jika ditinjau dari sisi preferensi personal terhadap jenis media yang disajikan, dinamika pilihan siswa menunjukkan variasi yang cukup menarik. Sebanyak 63% siswa mengaku jauh lebih senang dan antusias apabila guru mengajar dengan memanfaatkan media audio-visual karena sifatnya yang interaktif dan kaya stimulasi indra. Di sisi lain, terdapat 37% siswa yang merasa lebih nyaman dan senang belajar apabila guru menggunakan media visual statis seperti gambar, yang memberikan mereka waktu lebih tenang untuk mengamati detail objek tanpa terdistraksi oleh gerakan kilat atau suara latar.

Sebagai penutup analisis, manfaat konkret yang diperoleh siswa melalui kehadiran media pembelajaran keterampilan menulis ini terbagi ke dalam tiga domain utama yang saling memengaruhi. Manfaat terbesar dirasakan oleh 68% siswa yang mengaku mengalami eskalasi rasa percaya diri dalam menulis secara signifikan karena tidak lagi merasa cemas kehabisan kata. Selanjutnya, 20% siswa merasa

sangat terbantu dalam menjembatani dan menuangkan ide abstrak dari pikiran mereka ke dalam bentuk lembar tulisan, sementara 12% sisanya merasakan dampak langsung berupa kemudahan dalam menguasai materi serta kaidah penulisan yang diajarkan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: media visual dan media audio-visual. Media visual, khususnya gambar, berperan penting dalam melatih siswa untuk menulis narasi dengan cara mengekspresikan alur cerita secara logis dan runtut. Di sisi lain, media audio-visual, seperti video reportase dan film animasi "Nussa dan Rara," juga terbukti efektif dalam pembelajaran menulis.

Hasil respon siswa menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan ketertarikan dan setuju bahwa media pembelajaran ini membantu mereka memahami materi yang diajarkan. Dari jumlah tersebut, 63% siswa lebih menyukai penggunaan media audio-visual, sementara 37% lebih menyukai

media visual. Selain itu, media pembelajaran keterampilan menulis memberikan manfaat signifikan, di mana 68% siswa merasakan peningkatan rasa percaya diri dalam menulis, 20% merasa lebih mampu menyampaikan ide, dan 12% mengalami penguasaan materi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, R., & Lestari, P. (2025). The Role of Learning Media in Enhancing the Effectiveness and Activeness of the Learning Process.
- Ferdinandus, M. S. (2021). Using Audiovisual Media to Improve Student Writing Skills at SMP Negeri 4 Ambon.
- Fitriya, L., & Nuroh, E. Z. (2025). Digital Flipbook Media Improves Writing Skills in Primary Schools : Media Buku Elektronik Interaktif Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar.
- Pontianak, U. M. (n.d.). Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan. 184–188.
- Renaldi, F. S. (2023). Keunggulan dan Kelemahan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum 2006 (Analisis Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005).

Sari, Y. (2024). Peran Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sholekkah, R., Putri, N. A., Hidayatullah, S., & Ali, S. (2025). Pengaruh Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa.

wawancara, Ibu Murdiyani 10 juni 2026